AKHLAK TASAWUF DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN RUHANIAH PADA MURID TPQ HIDAYATUSSALAM KEBOGUYANG-JABON-SIDOARJO

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Oleh:

SITI LATIFA HANUM

NIM: E01213077

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama	: Siti Latifa Hanum
NIM	: E01213077
Jurusan	: Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini dinyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 13 Oktober 2017
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
88E1FAEF816860668
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Siti Latifa Hanum
E01213077

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas nama **Siti Latifa Hanum** telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 01 Februari 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. Muhid, M.Ag.
NIP. 196310021993031002

Ketua,

Drs. H. Muktafi, M. Ag
NIP. 196008131994031003

Sekretaris,

Nur Hidayat Wakhid Udin, MA
NIP. 19811262011011004

Penguji I,

Dr. H. Kasno, M. Ag
NIP. 195912011986031006

Penguji II,

Dr. Mukhammad Zamzami, Lc, M. Fil. I
NIP. 198109152009011011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Siti Latifa Hanum ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 Oktober 2017

Pembimbing

Drs. H. Muktafi, M. Ag
NIP. 196008131994031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI LATIFA HANUM
NIM : E01213077
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/ Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : hanumlatifa72@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusifatas karyailmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
(.....)
yangberjudul :

AKHLAK TASAWUF DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN RUHANIAH PADA MURID TPQ HIDAYATUSSALAM KEBOGUYANG-JABON-SIDOARJO

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah sayaini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

SITI LATIFA HANUM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Siti Latifa Hanum: "Akhlak Tasawuf dalam meningkatkan Kecerdasan Ruhaniah pada Murid TPQ Hidayatussalam Keboguyang-Jabon-Sidoarjo". Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Studi ini mengkaji tentang Pendidikan Akhlak Tasawuf dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhaniah pada Murid di TPQ Hidayatussalam Keboguyang-Jabon. Pendidikan akhlak tasawuf yang dikaji difokuskan pada akhlak tasawuf dan kecerdasan ruhaniah.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Adapun tentang metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teori yang dipakai adalah teori konsep akhlak tasawuf dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah. Metode yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah adalah dengan mengajarkan materi akhlak tasawuf kepada murid.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak tasawuf harus diajarkan kepada murid sejak usia dini, supaya mereka mengetahui berakhlak yang baik kepada teman, orang tua, guru, lingkungan dan Allah SWT. Akhlak tasawuf sangatlah penting untuk menunjang pendidikan murid supaya mereka memiliki kecerdasan spiritual atau kecerdasan ruhaniah.

Kata kunci: Akhlak tasawuf, kecerdasan ruhaniah, murid TPQ Hidayatussalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Halaman Judul

Persetujuan Pembimbing Skripsi **i**

Pengesahan Tim Penguji **ii**

Pernyataan Keaslian Skripsi **iii**

Motto **iv**

Persembahan **v**

Kata Pengantar **vi**

Abstrak **vii**

Daftar Isi **viii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Kegunaan Penelitian 7
E. Tinjauan Pustaka 8
F. Kerangka Teoritik 14
G. Metodologi Penelitian 17
H. Sistematika Penulisan 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI

A. Akhlak Tasawuf 21
B. Kecerdasan Ruhaniah dan Faktor-Faktor yang Mempegaruhinya..... 40

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Umum Tempat Penelitian 46
B. Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatussalam dalam Pembinaan Akhlak Murid 49
C. Temuan Penelitian 54

BAB IV ANALISA DATA

A. Analisis terhadap Pendidikan Akhlak Tasawuf di TPQ Hidayatussalam.... 59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 66
B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA
TRANSKIP PERTANYAAN
LAMPIRAN FOTO

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu akhlak yang mulia sangat berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia di segala bidang. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju yang juga disertai dengan akhlak yang mulia, niscaya ilmu pengetahuan teknologi modern yang ia milikinya itu akan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kebaikan hidup manusia. Sebaliknya orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknolgi modern, memiliki pangkat, harta, kekuasaan dan sebagainya namun tidak disertai dengan akhlak yang mulia, maka semuanya itu akan disalahgunakan yang akibatnya akan menimbulkan bencana di muka bumi ini.[1]

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa.[2] Agama Islam selain memerintahkan berbuat baik dengan orang tua, juga mengharuskan berhubungan baik dengan sesama. Dalam hal ini kecerdasan spiritual diharapkan dapat membantu individu menanamkan nila-nilai aqidah, akhlak dan ibadahnya. Dengan kecerdasan

[1] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 15.
[2] Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia),* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), Cet. Ke-2, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spiritual diharapkan juga anak didik dapat mengimplementasikan norma-norma yang ada baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Seperti halnya kenakalan remaja yang sedang marak saat ini, pergaulan bebas yang juga terjadi di kalangan remaja karena adanya pergeseran budaya asing yang masuk, sehingga membuat mereka penasaran dan ingin mencobanya. Dengan demikian, sangatlah penting adanya pendidikan agama yang memiliki komponen pengajaran dasar hukum Islam, akhlak, dan tauhid.

Dalam era modern ini yang berkembang di masyarakat umum, pendidikan dalam berbagai jenjangnya, dianggap telah gagal. Dalam membentuk murid yang memiliki moral, akhlak, dan budi pekerti yang mulia. Kegagalan dalam penanaman nilai moral dan akhlak anak-anak saat ini dapat kita rasakan bersama. Seperti adanya tawuran, narkoba, kebebasan bergaul, pelecehan seksual, dan lain sebagainya. Di lembaga pendidikan Islam diniyah maupun TPQ, dari tingkat dasar sampai tingkat SMA banyak diajarkan pelajaran tentang akhlak dan budi pekerti yang baik terhadap guru, orang tua, sesama teman, dan lingkungan sekitarnya. Yang demikian diharapkan dapat menanggulangi krisis moral yang terjadi di era modern ini terhadap anak didik.

Kecerdasan adalah sesuatu yang berdiam dalam diri manusia itu sendiri. Menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan kecerdasan intelektual atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikenal juga dengan *Intelektual Quotient (IQ),* kecerdasan emosional atau dikenal dengan *Emotional Quotient (EQ),* dan kecerdasan spiritual atau dikenal juga dengan *Intelektual Quotient (SQ)* secara komprehensif.[3]

Melihat dari ketiga kecerdasan yang ada, bahwa kecerdasan spiritual (SQ) merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi seseorang.[4] Orang yang memiliki kecerdasan spiritual cenderung memiliki dedikasi kerja yang tulus dan jauh dari kepentingan pribadi (egoisme), apalagi bertindak dzalim kepada orang lain.[5]

Dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah pada anak didik, perlu kiranya dengan mengajarkan akhlak tasawuf. Karena lemahnya bekal moral keagamaan pada saatnya akan melahirkan individu-individu lemah moral yang kehilangan eksistensinya sebagai manusia sejati yang selalu dilandasi dengan kejujuran. Dengan demikian pada akhlak tasawuf akan diajarkan tentang berkahlak yang mulia secara batin dengan melalui pendidikan tauhid di Taman Pendidikan al-Qur'an.

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang biasanya diselenggarakan di Masjid, Musholla, Majlis Ta'lim ataupun rumah pribadi. Penyelenggaraan TPQ pada dasarnya disebabkan oleh adanya kesadaran masyarakat, khususnya masyarakat Islam akan pentingnya lembaga pendidikan keagamaan yang

---

[3] Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ,* (Jakarta: Arga Publishing, 2007), Cet. Ke-41, 13.
[4] Danah Zohar dan Ian Mursall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan,* (Bndung: Mizan , 2009), Cet. Ke-2, 4.
[5] Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ, SQ,* (Tangerang: Ummah Publishing, 2009), Cet. Ke-1, 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan memberantas buta ilmu agama dan untuk pengenalan dini tentang ilmu al-Qur'an, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta pembinaan akhlak dan ibadah bagi anak-anak yang merupakan harapan para orang tuanya serta penerus bangsa. Selain itu karena adanya rasa keprihatinan terhadap lingkungan khususnya masalah moral, akhlak, serta beberapa ancaman global seperti bahaya pergaulan bebas dan narkoba, dan dampak-dampak negatif yang lainnya. TPQ merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang berperan aktif dalam membantu menunjang pendidikan anak dalam hal agama khususnya. Di dalam program pendidikan TPQ dikategorikan dengan istilah Ibtida', Tsaniyah, Wusthiyah dan dilanjutkan ke jenjang Mu'allimin mu'allimat.

Dari beberapa kasus yang dipaparkan, dalam hal ini, penulis mengidentifikasi atau menganalisa akhlak tasawuf dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah pada murid di TPQ Hidayatussalam Desa Keboguyang-Jabon. Kecerdasan Ruhaniah sendiri adalah gabungan dari kecerdasan emosional, kecerdasan fisik, kecerdasan intelektual, dan spiritual. Dengan demikian, pendidikan akhlak tasawuf yang diberikan kepada murid diharapkan dapat menjadi jalan untuk mencapai kecerdasan ruhaniah.

Sistem pendidikan di TPQ Hidayatussalam adalah lembaga yang mempertahankan pengajaran kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan yang diberikan kepada murid. Di TPQ Hidayatussalam juga diterapkan pendidikan yang berhubungan dengan masyarakat seperti Muhadhoroh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pada umumnya hanya ada di pondok pesantren, yang mana isinya belajar pidato, bilal, khutbah, adzan dan qiro'ah. Pengajaran dengan model klasik ini sengaja diterapkan, supaya meskipun hanya lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an tetapi pengajarannya seperti di pesantren pada umumnya.

Pola pendidikan yang diterapkan di TPQ Hidayatussalam adalah dengan cara klasik, dimana santri atau murid hanya mendengarkan seorang guru membaca, dan menerangkan isi dari kitab-kitab yang diajarkan. Begitupun ketika belajar membaca al-Qur'an. Seorang guru terlebih dahulu membacakan secara baik dan benar makhorijul huruf serta tajwidnya, kemudian murid mengikutinya. Sedangkan untuk penerapan di masyarakat, setiap satu bulan sekali diadakan khataman yang bersifat belajar keluar dari TPQ. Tujuannya agar murid memiliki keberanian dalam membaca al-Qur'an di hadapan masyarakat, serta bagaimana cara berakhlak yang baik di hadapan masyarakat.

Dalam hal ini maka hasil yang harus dilahirkan oleh lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an adalah moralis-agamis yang senantiasa memahami tujuan esensial dari pendidikan untuk menerapkan budi pekerti yang baik dan benar menurut syariat. Adapun salah satu cara yang mungkin bisa dipakai untuk mencapai cita-cita yang ideal tersebut adalah dengan menerapkan pendidikan akhlak tasawuf dalam ranah pendidikan berbasis non-formal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berpijak dari latar belakang di atas, kajian tentang akhlak tasawuf dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah, akan dispesifikkan dengan pemikiran beberapa tokoh yang membahas tentang akhlak tasawuf. lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya masih didominasi oleh lahirnya fikih dan kalam, yakni segi-segi eksoteris. Karena dominasi fikih, seorang anak didik lebih paham, syarat dan rukun ibadah, tanpa dengan mantap mengetahui apa sesungguhnya makna ibadah bagi pembentukan pribadi lahir dan batin. Karena dominasi kalam, anak didik lebih mampu membuktikan bahwa Tuhan ada, tanpa memiliki keinsafan yang mendalam tentang makna kehadiran Tuhan dalam kehidupan.[6] Pendidikan akhlak tasawuf di TPQ Hidayatussalam disusun secara sistematik sehingga terciptalah kecerdasan ruhaniah. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Akhlak Tasawuf dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhaniah pada Murid TPQ Hidayatussalam Keboguyang-Jabon"

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, terdapat dua rumusan penting yang dikemukakan oleh penulis untuk memandu rencana penelitiannya. maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud akhlak tasawuf ?
2. Bagaimana konsep akhlak tasawuf dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah pada murid di TPQ Hidayatussalam?

[6] Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina, 1997) ,141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan definisi akhlak tasawuf.
2. Menganalisa dan mengidentifikasi akhlak tasawuf dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah pada murid TPQ Hidayatussalam Desa Keboguyang-Jabon.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

1. Untuk menambah keilmuan dan wawasan dalam lingkup pendidikan non formal. Dan juga mengajak para pembaca untuk mengenali kecerdasan ruhaniah dalam dunia pendidikan yang ada di Taman Pendidikan al-Qur'an.
2. Untuk menambah sumbangan pemikiran, terutama dalam bidang filsafat etika dan akhlak tasawuf dalam filsafat islam.

b. Secara Praktis

1. Bagi para guru, analisa dan identifikasi ini diharapkan dapat menjadi alternatif pengembangan ilmu akhlak tasawuf bagi murid di TPQ Hidayatussalam.
2. Untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam berbagai aspek agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk mengevaluasi metode dan kinerja pengajaran yang ada di TPQ Hidayatussalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji dari beberapa skripsi terdahulu yang telah membahas tentang tema ini. Meskipun ada beberapa yang sudah membahas tentang *Pendidikan Akhlak Tasawuf,* dan *Pendidikan Berbasis Kecerdasan Ruhaniah.* Namun tema yang peneliti ambil ini hanya mendeskripsikan, menganalisa dan mengidentifikasi akhlak tasawuf yang ada di lembaga pendidikan non-formal (Taman Pendidikan al-Qur'an) khususnya pada murid yang ada di TPQ Hidayatussalam Keboguyang-Jabon.

Dalam tinjauan pustaka yang terdahulu, pendidikan akhlak tasawuf di tinjau dari Pesantren atau yang disebut dengan sekolah diniyah, dan itu diteliti oleh fakultas Tarbiyah. Namun penelitian ini bukan fokus pada pendidikannya, melainkan pada akhlak tasawuf yang ada pada diri murid di TPQ Hidayatussalam. Dalam hal ini peneliti belum menemukan pembahasan akhlak tasawuf dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah di lingkungan pendidikan non-formal (Taman Pendidikan al-Qur'an). Sedangkan di TPQ Hidayatussalam ini secara praktis menerapkan pengajaran seperti yang ada di sekolah diniyah. Termasuk pengajaran akhlak tasawuf ini. Adapun penelitian yang berhubungan dengan tema ini adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Yulia Sandra Yani mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan fokus pembahasan *"Moral dan Iman dalam Pandangan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurcholis Madjid" dalam skripsi ini diuraikan tentang penjelasan Nurcholis Madjid bahwa dalam keberimanan setiap individu akan lahir darinya tata nilai berdasarkan Ketuhanan Maha Esa *(rabbaniyyah)*, yaitu tata nilai yang dijiwai oleh kesadaran bahwa hidup ini berasal dari Tuhan dan menuju kepada Tuhan. Manusia dalam kehidupannya perlu menyadari bahwa trilogi keberagamaan yang harus tertanam mengisyaratkan kepada mereka untuk mewujudkan hakikat kehidupannya untuk menuju Tuhan. Ajaran-ajaran dasar etika Islam dapat dijumpai dalam al-Qur'an dan al-Hadits, yang menganjurkan kaum Muslimin untuk melakukan hal-hal baik dan mencegah dari yang jahat.

2. Skripsi yang ditulis oleh Azaki Khoirudin mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan fokus pembahasan *"Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Nurcholis Madjid"*. Dalam skripsi ini diuraikan tentang pendidikan akhlak tasawuf menurut pandangan Nurcholis Madjid yaitu dalam metode pembelajaran Nurcholis Madjid menawarkan dua metode, yaitu metode hikmah ibadah untuk memahami makna yang terkandung pada setiap ibadah sebagai pengalaman bertemu dan komunikasi dengan Tuhan. Kemudian yang kedua ialah metode keteladanan yang disertai dengan kewibawaan. Nurcholis Madjid membagi akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tasawuf menjadi dua dimensi kemanusiaan. Hakikat pendidikan akhlak tasawuf ialah pendidikan ihsan. Tujuan pendidikan akhlak tasawuf adalah agar murid meniru kualitas Tuhan, atau meniru akhlak Tuhan melalui Asmaul Husnah Allah. Nurcholis Madjid membagi materi pendidikan akhlak tasawuf sesuai dengan perkembangan murid. *Pertama*, Ibtidaiyah diajarkan pokok-pokok agama seperti (Rukun Islam dan Rukun Iman). *Kedua*, Tsanawiyah murid ditanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. *Ketiga*, Aliyah Murid diajarkan mempresepsi Tuhan melalui Asmaul Khusnah, kemudian secara kognitif diperlukan ilmu tasawuf.

3. Skripsi yang ditulis oleh Hasanul Mukhlisin mahasiswa Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya dengan fokus pembahasan *"Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Az-Zarnuji dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Idonesia"*. Dalam skripsi ini diuraikan konsep pendidikan akhlak. Diantaranya akhlak kepada Allah.
4. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Arifuddin mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan fokus pembahasan *"Pengembangan Nilai-nilai Islam Santri dengan Pendekatan Prophetic Intelligence"*. Dalam skripsi ini diuraikan *Prophetic Intelligence* adalah kecerdasan kenabian. Seorang santri atau anak didik yang ingin memperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan kenabian syarat utama adalah kesehatan ruhani yang dikombinasikan dengan beberapa kecerdasan dasar, diantaranya kecerdasan Ruhani yaitu kecerdasan dasar yang harus dimiliki seorang yang ingin memperoleh kecerdasan kenabian. Kecerdasan ruhani adalah potensi yang ada dalam setiap diri seorang insan, yang mana dengan potensi itu ia mampu beradaptasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan lingkungan ruhaniahnya yang bersifat gaib atau transendental, serta dapat mengenal dan merasakan hikmah dari ketaatan beribadah secara vertikal di hadapan Tuhannya secara langsung.

5. Jurnal vol 4, No 1 (2015) yang ditulis oleh Solehuddin Harahap dengan judul *"Peran Tasawuf terhadap Problematika Akhlak dalam Pendidikan Islam"*. Dalam jurnal ini diuraikan banyak cara yang diajukan para ahli untuk mengatasi penyimpangan akhlak, dan salah satu cara yang hampir disepakati para ahli adalah dengan cara mengembangkan kehidupan yang berakhlak dan bertasawuf. Salah satu tokoh yang bersungguh-sungguh memperjuangkan akhlak tasawuf adalah Hussein Nashr. Menurutnya paham sufisme ini mulai mendapat tempat dikalangan masyarakat, karena mulai merasakan kekeringan batin. Dalam kebingungan semacam itu, sementara bagi mereka selama berabad-abad Islam dipandangnya dari isinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

legalistik formalistik tidak memiliki dimensi esoteris (batiniah) maka kini saatnya dimensi batiniah Islam harus diperkenalkan sebagai alternatif.

6. Jurnal vol 2, No 1, Juni 2016 yang ditulis oleh Asep Kurniawan dengan judul *"Peran Taswuf dalam Pembinaan Akhlak di Dunia Pendidikan di Tengah Krisis Spiritualitas Masyarakat Modern "*. Dalam jurnal ini diurikan bahwa model pendidikan tasawuf menekankan peran ihsan dalam perbuatan yang kemudian memunculkan akhlak yang baik. Ajaran tasawuf yang memasuki ruang esoterik melahirkan akhlak sebagai alat kontrol psikis dan sosial bagi insan pendidikan. Di sinilah tasawuf dengan olah ruhaninya menjadi satu jawaban yang bisa skularistik.

   Demikian juga fokus pemahaman penelitian yang diteliti oleh peneliti mencerminkan dengan pendidikan akhlak tasawuf dapat meningkatkan kecerdasan ruhaniah yang merupakan kecerdasan dasar yang harus dimiliki oleh anak didik.

   Namun yang membedakan penelitian yang akan dilaksanakan ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang terdahulu tentang pendidikan akhlak tasawuf perspektif Nurcholis Madjid dan bersifat *library research*. Tetapi pada penelitian yang akan dilaksanakan ini fokus pada akhlak tasawuf dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum dan mengacu pada penelitian lapangan yang akan diadakan di Taman Pendidikan al-Qur'an yang berbasis diniyah.

Pada umumnya Taman Pendidikan al-Qur'an yang ada di desa hanya mengacu pada pendidikan baca tulis al-Qur'an. Namun di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatussalam Desa Keboguyang-Jabon ini metode yang diajarkan pada murid dalam hal meningkatkan kecerdasan ruhaniah adalah seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya tentang pendidikan akhlak tasawuf menurut perspektif Nur Cholis Madjid. Namun penelitian yang akan dilaksanakan ini lebih mengacu pada analisa dan identifikasi dalam hal meningkatkan kecerdasan ruhaniah melalui pemberian materi akhlak tasawuf yang diajarkan di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatussalam Desa Keboguyang-Jabon.

F. Kerangka Teoritik

Setiap peneliti menggunakan kerangka teori. Pada dasarnya teori adalah prinsip umum yang mengaitkan aspek-aspek suatu realitas. Sedangkan fungsi umum teori adalah menerangkan, meramalkan dan menemukan fakta-fakta secara sistematis.[7]

Seperti yang telah penulis paparkan sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan teori tentang kecerdasan ruhaniah menurut beberapa ahli

[7] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membahas tentang konsep akhlak taswauf dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah. Dengan menggunakan teori ini, kecerdasan ruhaniah akan tercermin dengan adanya konsep akhlak tasawuf yang telah diajarkan di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatussalam. Dan juga dibantu dengan tawaran konsep pendidikan oleh salah satu tokoh Nurcholis Madjid dalam bukunya yang berjudul *Masyarakat Religius*, khususnya di TPQ Hidayatussalam Keboguyang-Jabon.

Agar penelitian skripsi ini lebih terarah, maka penyusun menggunakan teori beberapa tokoh yang menjelaskan tentang akhlak tasawuf dan kecerdasan ruhaniah untuk menganalisa dan mengidentifikasi akhlak tasawuf di TPQ Hidayatussalam Keboguyang-Jabon.

Secara umum pengertian akhlak, Ibn Miskawaih (w. 421 H/1030 M) yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[8] Sementara itu al-Ghazali (1059-1111 M) yang selanjutnya dikenal sebagai *Hujjatul Islam* (Pembela Islam), karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan lebih luas dari Ibn Miskawaih, mengatakan, akhlak adalah; sifat yang tertanam dalam jiwa

[8]Ibn Miskawaih, *Tahzib al-akhlaq wa Tathhir al-A'raq,* (Mesir: al-Mathba'ah al-Mishriyah, 1934), cet. 1, 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[9]

Tujuan dari tasawuf akhlaki yaitu mendekatkan diri kepada Allah dengan cara membersihkan diri dari perbuatan yang tercela dan memperbaiki diri dengan perbuatan yang terpuji. Dengan demikian dalam berproses untuk mencapai tujuan bertasawuf seseorang harus terlebih dahulu berakhlak mulia. Pada tasawuf akhlaki pendekatan yang digunakan adalah pendekatan akhlak yang tahapannya terdiri dari *takhalli* (mengosongkan diri dari akhlak yang buruk), *tahalli* (menghiasinya dengan akhlak yang terpuji), dan *tajalli* (terbukanya dinding penghalang (hijab)) yang membatasi manusia dengan Tuhan, sehingga Nur Ilahi tampak jelas padanya.

Pendidikan tasawuf dan akhlak menurut Nurcholis Madjid hendaknya menanamkan ke dalam jiwa anak didik kesadaran akan hadirnya Tuhan dalam hidup, dan Tuhan selalu mengawasi segala tingkah laku kita:

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ۚ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

"Kemanapun kamu menghadap, maka di sanalah wajah Tuhan."[10].

[9] Imam al-Ghazali, *Ihya'Ulum al-Din*, jilid III, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), 56
[10]Al-Qur'an 2:15, 57:4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۚ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا ۖ وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

"Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa; kemudian Dia bersemayam di aatas Arasy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar dari dalamnya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik kesana. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan".

Dari segi ini akan tampak jelas betapa eratnya rasa ketuhanan (*rubbaniyah*), taqwa, *ihsan* atau religiusitas dengan rasa kemanusiaan (*insaniyah*), amal saleh, akhlak, budi pekerti atau tingkah laku etis.[11]

Jika menggunakan kerangka teori di atas, maka akhlak tasawuf dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah di lembaga non-formal khususnya Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatussalam Keboguyang-Jabon akan melahirkan santri atau murid yang berkualitas dalam hal akhlak, budi pekerti terhadap Tuhan, orang tua, guru, dan juga lingkungannya. Karena pada umumnya pengajaran agama di lingkungan lembaga pendidikan sekolah, madrasah, dan lembaga non-formal didominasi dengan pengajaran ilmu Fikih sehingga seorang anak didik lebih paham, misalnya syarat-syarat dan rukun bagi sah-tidaknya salat. Dengan adanya materi akhlak tasawuf ini, anak didik di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatussalam Keboguyang-Jabon tampak dengan mantap mengetahui apa sesungguhnya makna salat itu bagi pembentukan

[11] Majid, *Masyarakat*, 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri pribadinya lahir dan batin. Di samping itu juga dapat menumbuhkan keteguhan diri dalam konteks iman dan perilaku beragama di dalam hubungan dengan manusia dan hubungan dengan Tuhan sehingga berdampak positif bagi pertumbuhan pola fikir anak didik.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu hal yang diperlukan dalam suatu penelitian. Penggunaan metodologi penelitian dapat menghindari penyimpangan atau plagiasi sehingga data yang diperoleh benar-benar objektif dan dapat dipertanggung jawabkan.

1. Jenis Penelitian

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *studi kasus kualitatif*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan secara mendalam terhadap individu, kelompok, organisasi, kegiatan dan sebagainya. Karena objek penelitian ini adalah lembaga non-formal (Taman Pendidikan al-Qur'an) yang berhubungan dengan persoalan yang akan dibahas.

   penelitian kualitatif Bogdan dan Taylor yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.[12]

2. Metode Pengumpulan Data

[12] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pencarian data, peneliti mengumpulkan berbagai sumber data yang diambil dari penelitian sebelumnya. Sumber data tersebut bisa berupa artikel, jurnal, buku maupun skripsi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu *data primer dan data skunder*.

a. Data primer

Sumber data primer merupakan data utama yang dijadikan sumber penelitian dan pengkajian dalam proposal ini. Sumber primer di sini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan melalui wawancara dan data-data yang ada di lapangan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber informasi pendukung untuk melengkapi data yang akan diteliti dari data primer. Sumber data tersebut dapat berupak artikel, buku, jurnal, skripsi, maupun tulisan-tulisan tentang akhlak tasawuf, pendidikan, kecerdasan ruhaniah dan teori pendidikan akhlak tasawuf.

3. Pengelolahan Data

Dalam pengelolahan data yang telah dikumpulkan, penulisan ini menggunakan beberapa langkah, antara lain:

a. Editing, yaitu memeriksa kembali data-data yang diperoleh dari segi kelengkapan, kejelasan, kesesuaian, relevansi dan keragamannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengorganisasian data, yaitu menyusun dan mensistematisasikan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah.

4. Analisis Data

Analisis data adalah teknik analisa yang berfungsi menjelaskan dan menerangkan gejala-gejala konkrit, dalam hal ini peneliti sangat selektif dalam mencari dan menggunakan metode yang ada, mengingat sangat banyak metode, sehingga peneliti dituntut untuk melakukan yang dimaksud dengan hal itu, supaya hasil-hasil yang peneliti lakukan dapat dirasakan dan bermanfaat bagi peneliti dan khususnya bagi pembaca yang budiman. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan dan kesalahan, itu menjadi maklum adanya mengingat peneliti dalam proses pembelajaran.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau ingin mengetahui sesuatu fenomena tertentu.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan bagian dari persyaratan karya ilmiah yang terdiri dari bagian-bagian yang berhubungan satu sama lain. Adapun hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam lima bab, masing-masing bab meliputi suatu bahasan tertentu yang menunjang penelitian ini. Dengan demikian, sistematika penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, menjabarkan tentang teori-teori yang relevan digunakan penulis dalam menganalisa dan merancang sistem yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti referensi maupun internet yang menjadi landasan penelitian skripsi, yaitu teori tentang pendidikan akhlak tasawuf. Menjabarkan konsep pendidikan akhlak tasawuf, menjabarkan tentang definisi kecerdasan ruhaniah menurut beberapa ahli serta metode pengajaran yang mengacu pada kecerdasan ruhaniahdalam pendidikan non-formal.

Bab ketiga, berisi tentang hasil penelitian dari objek yang diteliti, profil objek yang diteliti serta kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya.

Bab keempat, berisi analisa data, dimana data akan dianalisis dengan cara mengkorelasikan dengan teori yang ada dalam penelitian ini dengan keadaan yang ada pada objek yang diteliti.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang ditunjukkan untuk pembaca serta penelitian terkait selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak Tasawuf

1. Definisi dan perkembangan Akhlak Taswauf

Sebelum peneliti memaparkan tentang akhlak tasawuf secara integral, terlebih dahulu penulis mendefinisikan "Akhlak, dan Tasawuf" secara terpisah.

a. Akhlak

Akhlak menempatkan pembahasannya pada semua upaya, usaha manusia untuk berprilaku *mahmudah* atau *mazmumah*, seluruh gerak gerik manusia, baik dan buruk merupakan cakupan pembahasan ilmu Akhlak.

Akhlak diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata *khuluqun*, merupakan *isim jamid* lawan dari *isim musytaq.*

Sedangkan pengertian 'akhlak' secara istilah (terminologi), akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.[1] Dapat pula dilihat dari beberapa pendapat pakar Islam.

[1] Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna),* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 206-207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ibnu Maskawaih (w. 421 H/1030 M), akhlak adalah keadaan jiwa sesorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Hujjatul Islam Imam al-Ghazali (1059-1111 M), memberikan definisi sebagai berikut: akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[2] Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan manifestasi iman, Islam, dan ihsan yang merupakan refleksi sifat dan jiwa secara spontan yang terpola pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan berdasar interes tertentu.[3]

Ahmad Amin memberikan definisi, bahwa yang disebut akhlak "adatul-Iradah, atau kehendak yang dibiasakan. Definisi ini terdapat dalam suatu tulisannya yang berbunyi *'arrofa ba'dluhumul khuluqa bi'annahu 'aadatul iraadati ya'nii annal iraadata idzaa'tadzat syaian fa'aadatuhaa hiyal musammatu bilkhuluq* artinya : sementara orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak."[4]

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat dan perbuatan seseorang yang melekat pada

[2] Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), Cet. Ke-2, 152.
[3] Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 138.
[4] Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwanya. Akhalak memberikan konsep dasar yaitu wahyu. Maka akhlak memosisikan kebenaran, baik dan buruk sesuatu ditentukan oleh konsep dasarnya tersebut, yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah.[5]

Yang dimaksud al-Ghazali bahwa perbuatan yang dilahirkan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi bukan berarti bahwa perbuatan tersebut dilakukan dengan tidak sengaja atau tidak dikehendaki. Tetapi perbuatan-perbuatan yang dilakukan itu benar-benar sudah merupakan "azimah", yakni kemauan yang kuat tentang sesuatu perbuatan, oleh karenanya jelas perbuatan itu memang sengaja dikehendaki adanya. Hanya saja karena keadaan yang demikian itu dilakukan secara kontinyu, sehingga sudah menjadi adat atau kebiasaan untuk elakukannya, dan karenanya timbullah perbuatan itu dengan mudah tanpa dipikir lagi.[6] Akhlak adalah perbuatan dan prilaku yang telah ada sejak manusia dilahirkan. Definisi akhlak berbeda dengan definisi moral dan etika.

Dalam perkembangan selanjutnya, akhlak tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, yang membahas tentang perbuatan-perbuatan dan tingkah laku manusia. Perbuatan baik maupun perbuatan buruknya. Obyek pembahasan ilmu Akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.

Pokok-pokok masalah yang dibahas dalam ilmu akhlak pada intinya adalah perbuatan manusia. Perbuatan tersebut selanjutnya ditentukan

[5] Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna),* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 210.
[6]Ibid,15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kriterianya apakah baik atau buruk. Namun perlu ditegaskan kembali di sini bahwa yang dijadikan obyek kajian Ilmu Akhlak adalah perbuatan yang memiliki ciri-ciri sebagaimana disebutkan di atas, yaitu perbuatan yang dilakukan atas kehendak dan kemauan, sebenarnya, mendarah daging dan telah dilakukan secara kontinyu atau terus menerus sehingga mentradisi dalam kehidupannya. Perbuatan atau tingkah laku yang tidak memiliki ciri-ciri tersebut tidak dapat disebut sebagai perbuatan yang dijadikan garapan Ilmu Akhlak.[7]

Ada beberapa karakteristik akhlak antara lain :[8]

1) Akhlak Islami mengajarkan dan menuntun semua manusia kepada tingkah laku yang baikdan benar. Kebaikan dan kebenarannya bersesuaian dengan al-Qur'an dan al- Sunnah.
2) Akhlak Islami menetapkan, bahwa yang menjadi sumber tingkah laku, ukuran, baik dan buruknya perbuatan didasarkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah.
3) Akhlak Islami, bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima oleh seluruh umat manusia.
4) Akhlak Islami, mengatur dan mengarahkan *fithrah* manusia ke tingkat akhlak yang tinggi dan luhur juga meluruskan perbuatan dan aktifitas manusia di bawah pancaran sinar petunjuk Tuhan,

---

[7] Nata, *Akhlak Tasawuf*, 10.
[8] Dr. H. Nasharuddin, M. Ag, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna),* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 211-212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar manusia terhindar dari pikiran-pikiran yang keliru dan menyesatkan.

Akhlak Islami memiliki ciri-ciri khas yang unggul, antara lain :

1) Kebaikannya bersifat absolut, murni, baik untuk individual maupun untuk sosial, lingkungan, situasi dan kondisi.
2) Kewajiban yang harus dipatuhi, hukum yang harus dilaksanakan sehingga adanya sanksi hukum tertentu bagi orang yang tidak melaksanakannya.
3) Akhlak Islami ini bersumber dari Tuhan, maka pengaruhnya lebih kuat dari tingkah laku buatan manusia. Akhlak Islami berfungsi sebagai pengawas. Itu sebabnya, adakalanya manusia berbuat jahat, kemudian muncul rasa menyesali, ingin tobat. Hal ini, akan pasti dialami semua manusia yang menggunakan akal sehatnya.
4) Akhlak Islami bersifat tetap, langgeng, dan mantap, tidak berubah dikarenakan situasi dan kondisi dan tidak berubah dengan perkembangan zaman.
5) Kebaikan akhlak Islami, bersifat menyeluruh untuk seluruh umat manusiadan untuk semua makhluk Tuhan selain manusia.
6) Akhlak Islami, lebih menekankan pada mensucikan jasmani dan rohani seseorang. Semakin bersih dan sucinya unsur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jasmani dan rohani, maka akan semakin kuat dorongan jiwanya untuk melahirkan akhlak, prilakunya akan terpuji. Kualitas perkembangan akhlak Islami ini akan bergantung pada tingkat kualitas ke-Islaman, kualitas keimanan dan kualitas keikhsanannya.

b. Tasawuf

Tasawuf adalah salah satu disiplin ilmu Islam yang menekankan pada dimensi batin atau spiritual. Tasawuf lebih menekankan pada ruhaniah daripada jasmaniahnya. Jika dikaitkan dengan kehidupan, tasawuf lebih ditekankan pada kehidupan akhirat ketimbang kehidupan dunia yang fana ini. Secara *lughat*, "Tasawuf" berasal dari bermacam-macam kata. Menurut Hamka dalam buku *Tasawuf Modern*, tasawuf berasal dari berbagai kata seperti *shifa* berarti "suci bersih", *shuf* berarti "bulu binatang", dan *shufah* yang berarti "golongan sahabat Nabi yang memisahkan diri di suatu tempat terpencil di samping masjid Nabi". Ada juga yang mengatakan berasal dari kata *shufanah* yang artinya "sebangsa kayu mersik yang tumbuh di padang pasir tanah Arab", atau juga dari kata *shaf* yang berarti "barisan jamaah ketika menunaikan shalat bersama-sama". Apabila kita perhatikan dari bahasa Arab, maka kata tasawuf bersal dari *tasrif:tasawwaf-yatasawwafu-tasawwufan.* Misalnya, *tasawwafar-rajulu,* artinya "seorang laki-laki sedang beertasawuf".[9]

[9] M. Solihin, *Akhlak Tasawuf,* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005), 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara bahasa tasawuf dapat dipahami bahwa tasawuf adalah sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan dan selalu bersikap bijaksana. Sikap jiwa yang demikian itu pada hakikatnya adalah akhlak yang mulia. Adapun pengertian tasawuf dari segi istilah atau pendapat para ahli amat bergantung kepada sudut pandang yang digunakannya masing-masing.[10]

Salah satu tokoh Ibrahim Basuni mendefinisikan tasawuf dengan mengelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu al-bidayat, al-mujahadat, dan al-madzaqot. Dia maksudkan dengan al-bidayat, bahwa prinsip awal tumbuhnya tasawuf adalah sebagai manifestasi dari kesadaran spiritual manusia tentang dirinya sebagai makhluk Tuhan. Kesadaran itu mendorong manusia-para sufi agar memusatkan perhatiannya untuk beribadah kepada Khaliqnya yang dibarengi dengan kehidupan asketisme atau zuhd, dengan tujuan pertama sebagai pembinaan moral.[11]

Tasawuf dalam pengertian umum berarti kecenderungan mistisme universal yang ada sejak dahulu kala, berazaskan sikap zuhud terhadap keduniaan (*asketisme*), dan bertujuan membangun hubungan (*ittishal*) dengan *al-mala' al-a'la* yang merupakan sumber kebaikan, emanasi dan ilumunasi. Aspek spiritual adalah hal yang utama dalam tasawuf. Karena tasawuf lebih mengutamakan dan mempercayai keutamaan bathin atau ruhani daripada jasmani, lebih mengutamakan alam spiritual daripada

[10] Abuddin Nata, *Akhlak.*, 180.
[11] H. A. Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik Ke Neo-Sufisme*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. Ke-2, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alam material. Manusia mempunyai dua alam, yaitu alam-rendah atau jasmani dan alam-tinggi yaitu ruhani. Hakikat manusia ada pada ruhnya, bukan pada jasadnya.[12]

Menurut Ibnu Khaldun nama tasawuf telah dikenal sejak 200 tahun sebelum Hijriyah. Nama tersebut tergolong baru sesudah zaman para sahabat dan tabi'in. Sebagian Ulama' mengatakan bahwa nama tersebut telah dikenal dalam Islam jauh sebelum itu. Bahkan, sebagian dari mereka berpendapat bahwa kata itashawwuf telah dikenal sejak zaman *Jahiliyyah* (pra-Islam).[13]

Definisi tasawuf dikemukakan oleh Abu Bakar al-Kattani, yang disebutkan oleh Imam al-Ghazali dalam kitabnya *ihya Ulum ad-Din* bahwa tasawuf adalah budi pekerti. Barang siapa yang memberikan bekal budi pekerti atas kamu, berarti ia memberikan kekal kepadamu atas dirimu dala tasawuf. Maka hamba yang jiwanya menerima (perintah) untuk beramal, karena sesungguhnya mereka melakukan suluk dengan petunjuk (nur) Islam. Dan orang-orang zuhud yang jiwanya menerima (perintah) untuk melakukan sebagian akhlak, karena mereka telah melakukan suluk dengan petunjuk (nur) imannya.[14]

Tasawuf dalam pandangan al-Qur'an dan as-Sunnah. Dalam ajarannya, banyak disebutkan dengan istilah *at-taubah, khauf, raja', az-*

---

[12] Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan*, (Jakarta: As-Salam Sejahtera, 2012), 1-2.
[13] Abdul halim Mahmud, *Tasawuf di Dunia Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002) Cet. Ke-2, 135.
[14] Bangun Nasution, Rayani Hanum Siregar, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Cet. Ke-2, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zuhud, at-tawakkal, asy-syukur, ash-shabar, ar-ridha, az-zikir, shalatul lail dan sebagainya; ini semua bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. (*taqarrub ilallah*).[15]

Dalil-dalil al-Qur'an :

1) Berkenaan dengan anjuran shalat malam (*shalatul lail*) terdapat dalam QS al-Isra' 79 :

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَحْمُودًا

"Dan pada sebagian malam hari bershalat tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji."[16]

2) Berkenaan dengan berhati-hati dalam permainan kehidupan dunia serta godaan setan yang pandai menipu manusia, terdapat dalam QS Fathir 5 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ ۖ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا ۖ وَلَا يَغُرَّنَّكُمْ بِاللَّهِ الْغَرُورُ

"Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah setan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah."[17]

3) Berkenaan dengan nilai syukur, dikemukakan dalam QS Ibrahim 7 :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; " Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah

[15] Ibid, 8.
[16] Al-Quran, 17: 79.
[17] Al-Qur'an, 35: 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."[18]

4) Berkenaan bahwa Allah itu dekat dengan para hamba-Nya, bahkan lebih dekat dari urat lehernya dikemukakan dalam QS Qaf 16 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ ۖ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

"Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya."[19]

Dalil-dalil As-Sunnah :

Berkenaan dengan istighfar sebagaimana diriwayatkan Imam Ahmad Abu Daud, an-Nasa'i, Ibn Majah, dan al-Hakim dari Abdullah bin Abbas bahwa :

مَنْ أَكْثَرَ الِاسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا وَمِنْ كُلِّ ضِيقٍ مَخْرَجًا وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لاَ يَحْتَسِبُ

"barang siapa memperbanyak istighfar, niscaya Allah menjadikan untuk setiap kesedihannya jalan ke luar dan untuk setiap kesempitannya kelapangan dan Allah akan memberinya rezeki (yang halal) dari arah yang tiada disangka-sangka."

Al-Qur'an dan hadits merupakan dasar hidup masyarakat, sirah Nabi menjadi perhatian, suri tauladan serta menjadi obat kegersangan batin

[18] Al-Qur'an, 14: 7.
[19] Al-Qur'an, 50: 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kehampaan jiwa. Oleh karena itu, kehidupan dunia tidak melalaikan mereka terhadap kehidupan akhirat dan demikian sebaliknya.[20]

Tasawuf menurut al-Muhasibi (w. 243 H). Nama aslinya al-Harits bin Asad al-Muhasibi mulai menempuh jalan kehidupan tasawuf sebagai usaha untuk keluar dari keraguan yang mengungkung dirinya. Ia melihat dan mengelompokkan prilaku masyarakat menjadi beberapa bagian: orang yang mengetahui akhirat tetapi sangat jarang dan sedikit jumlahnya; orang yang bodoh memiliki ilmu tetapi mencari kehormatan dan derajat yang tinggi dengannya dan bertujuan hanya memperoleh kekayaan duniawi; orang yang berlagak salih dan ahli ibadah tetapi sesungguhnya mereka bukan ahli ibadah.[21]

Al- Muhasibi membuat kesimpulan bahwa jalan keselamatan adalah senantiasa berpegang teguh dalam ketakwaan kepada Allah dan melaksanakan seluruh perintah-Nya, menjauhkan diri dari perbuatan maksiat dalam segala sesuatu yang dihalalkan, apalagi yang diharamkan, dan berpijak di atas Sunnah Rasulullah saw.[22]

c. Akhlak Tasawuf

Kata tasawuf dalam bahasa Arab adalah “membersihkan” atau “saling membersihkan” kata “membersihkan” merupakan kata kerja yang membutuhkan objek. Objek tasawuf adalah akhlak manusia.

[20] Bangun Nasution, Rayani Hanum Siregar, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Cet. Ke-2, 10.
[21] Ibrahim Hilal, *Tasawuf antara Agama dan Filsafat,* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), 69.
[22] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian kata “akhlaq” juga berasal dari bahasa Arab yang secara bahasa bermakna “pembuatan” atau “penciptaan”. Dalam konteks agama, akhlak bermakna perangai, budi, tabiat, adab, atau tingkah laku.[23]

Jadi, jika kata tasawuf dengan akhlak disatukan, akan terbentuk sebuah frase yaitu akhlak tasawuf. Secara etimologi, akhlak tasawuf atau tasawuf akhlaki adalah membersihkan tingkah laku atau saling membersihkan tingkah laku.

Dari beberapa definisi Akhlak, tasawuf, serta ahlak tasawuf yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa akhlak tasawuf adalah prilaku seseorang dalam rangka membersihkan diri dari sesuatu yang buruk terhadap Tuhannya dengan kesadaran yang murni dari jiwanya.

Pada materi akhlak tasawuf lebih mengutamakan keruhanian daripada jasmani. Akhlak tasawuf adalah perbuatan hati yang menghadirkan Tuhan pada dirinya dan gejolak dan kecenderungan hati pada Tuhan.

Pemahaman terhadap unsur kehidupan yang bersifat batiniah akan melahirkan tasawuf. Diantaranya al-Qur’an yang menjadi landasan tentang mausia dapat saling mencintai (mahabbah) dengan Tuhan.

Hubungan ilmu akhlak dengan ilmu tasawuf adalah usaha mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara membersihkan diri dari perbuatan yang tercela dan menghias diri dengan perbuatan terpuji. Dengan

[23] Bangun Nasution, Rayani Hanum Siregar, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Cet. Ke-2, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian dalam proses pencapaian tujuan bertasawuf seseorang harus terlebih dahulu berakhlak mulia.[24] Dalam tasawuf akhlaki pendekatannya melalui akhlak. Adapun tahapannya adalah *takhalli* (mengosongkan diri dari akhlak yang buruk), *tahalli* (menghiasinya dengan akhlak terpuji), dan *tajalli* (terbukanya dinding penghalang (hijab)) yang membatasi manusia dengan Tuhannya.[25]

Dari keterangan tersebut, jelas bahwa tasawuf tidak bisa dipisahkan dengan akhlak, dan tasawuf juga tidak bisa dipisahkan dari keseluruhan agama. Bahkan jika tasawuf itu adalah disiplin yang lebih berurusan dengan masalah-masalah inti (*batin*), maka ia juga berarti merupakan inti keagamaan (religiusitas) yang bersifat esoteris.[26]

Perkembangan akhlak dimulai dari periode Yunani, kemudian Abad Pertengahan, selanjutnya Bangsa Arab, dan yang terakhir pada Abad Modern. Pada saat itu di Yunani kuno tidak banyak memperhatikan akhlak, kebanyakan penyelidikannya menegnai alam. Kemudian datanglah seorang yang bijaksana yang menjadi guru tersebar di beberapa negeri yaitu sophisticians.Pendapat mereka berbeda-beda, tetapi tujuan mereka sama yaitu supaya menjadi nasionalis yang baik yang merdeka dan mengetahui kewajiban mereka terhadap tanah airnya. dalam hal kewajiban ini menimbulkan pandangan mengenai pokok-pokok akhlak, dan diikuti pula

[24] Nata, *Akhlak Tasawuf*, 18.
[25] Ibid, 18.
[26] Majid, *Masyarakat*, 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecaman-kecaman sebagian adat-adat lama dan pelajaran-pelajaran yang dilakukan oleh orang-orang dahulu.[27]

Pada periode abad pertengahan ini menggunakan filsafat hanya sekedarnya saja. Karena Gereja menganggap bahwa kenyataan (Hakikat) diterima dari wahyu. Jadi apa yang diperintahkan wahyu sudah pasti benar, maka tidak ada artinya untuk menyelidiki tentang kenyataan (hakikat). Maksudnya dalam hal menguatkan keyakinan-keyakinan agama, batas-batasnya, dan ketertibannya sudah tidak perlu menggunakan penyelidikan hakikat. Karena pada periode ini mereka lebih percaya dan yakin dengan adanya wahyu.

Kemudian pada periode bangsa Arab pada zaman jahiliyah bangsa Arab tidak memiliki ahli-ahli filsafat, setelah datangnya agama Islam di bangsa Arab, ada ajakan agar orang-orang percaya bahwa Allah adalah sumber dari segala apa yang ada di Dunia ini. Dan dengan kekuasaan Tuhan, alam dapat berdiri dengan teratur. selanjutnya agama Islam mengenalkan lebih dalam tentang ke-Esaan, Kuasa, seruan maupun larangan Allah dengan diperkuat oleh dalil-dalil dalam al-Qur'an tyang berupa firman Allah.

Selanjutnya pada periode abad modern banyak terdapat pembaharuan untuk penyelidikan akhlak. pada abad ini filsafat Yunani kuno dihidupkan kembali oleh ahli-ahli pengetahuan. Pandangan baru ini telah menghasilkan perubahan dalam menilai keutamaan. Penyelidikan-

[27] Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelidikan baru memiliki jasa dan menentukan acam-macam hak dan kewajiban, dan menimbulkan perasaan perseorangan akan besar tanggung jawabnya dihadapan masyarakat dan terhadap dirinya sendiri.[28]

Perkembangan tasawuf dapat dilihat dari perjalanan Nabi Muhammad Saw, para sahabat, dan para tabi'in. Karena kehidupan sufi sebenarnya sudah ada pada diri Nabi Muhammad Saw. Seperti cara hidup sehari-harinya yang sederhana dan terkesan menderita. Nabi menghabiskan waktunya hanya untuk beribadah serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Nabi juga sering melakukan kegiatan yang dilakukan oleh sufi yaitu Uzlah di Goa Hiro' sampai beliau mndapatkan wahyu yang pertama dan diangkat menjadi Rasul Allah. Pada malam hari beliau sedikit sekali tidurnya. Waktunya dihabiskan untuk bertwajjuh kepada Allah dengan memperbanyak zikir kepada-Nya.[29]

Tasawuf yang tercermin dari pearadaban umat Islam sebagai aspek spiritual tidak luput dari serangan kaum orientalis. Mereka berpendapat bahwa tasawuf Islam lahir dari kompilasi sumber-sumber asing di luar Islam, seperti Kristen, India, maupun yang lain. [30] Namun pendapat kaum orientalis itu jauh dari kebenaran. Karena sampai sejauh ini belum ada peneliti yang menemukan bahwa tasawuf terlahir dari kompilsai sumber-sumber asing di luar Islam.

---

[28] Ibid, 51.
[29] Bangun Nasution, Rayani Hanum Siregar, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Cet. Ke-2, 17.
[30]Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan*, (Jakarta: As-Salam Sejahtera, 2012), 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Konsep Akhlak Tasawuf menurut Beberapa Tokoh

Pada prinsipnya, tasawuf adalah ilmu tetang moral Islam, setidaknya sampai abad keempat hijriyah. Tasawuf akhak adalah bagian dari tasawuf sunni. Pada priode ini para sufi telah melihat, bahwa manusia adalah makhluk jasmani dan rohani yang karenanya wujud kepribadiannya bukanlah kualitas-kualitas yang bersifat material belaka, tetapi justru lebih bersifat kualitas-kualitas rohaniah-spiritual yang hidup dan dinamik. Manusia sempurna adalah setelah ruh ditiupkan Tuhan ke dalam jasad tubuh, yang tanpa ruh itu ia belum bernama manusia seutuhnya. Oleh karena itu, adalah cita-cita sufi untuk menjadikan insan kamil sebagai prototipe kehidupan moralnya melalui peletakan asma al-husna sebagai cita moral sufi.[31]

a. Haris al-Muhasibi (w. 243 H)

Haris al- Muhasibi Adalah salah seorang sufi yang populer dalam pembahasan tasawuf akhlaki melalui konvergensi antara syariat dan hakikat. Dari namanya dapat diketahui, bahwa ia adalah orang yang gemar melakukan kaji diri dan sekaligus *selfmanagement* tentang prilakunya. Al-Muhasabi menegaskan bahwa segala sesuatu mempunyai substansi, substansi manusia adalah akal budi yang disertai moralitas dan substransi akal budi adalah kesabaran.[32]

[31] Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik*, 96.
[32] Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik*, 96-97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut para sufi, satu-satunya jalan yang dapat mengantarkan seseorang ke hadirat Allah hanyalah dengan kesucian jiwa. Sebab, menurut mereka, jiwa manusia merupakan refleksi atau pancaran dari cahaya Ilahi yang suci, maka segala sesuatu itu harus suci dan sempurna, sekaligus tingkat kesucian dan kesempurnaan itu ada variasinya sesuai dengan dekat dan jauhnya dari sumber aslinya, yakni Allah. Pada tahap pertama untuk mencapai tingkat kesucian dan kesempurnaan jiwa adalah teori dan amalan tasawuf diformulasikan pada pengaturan sikap mental dan pendisiplinan diri yang keras dan ketat. Agar dapat berada di hadirat Allah.

b. Syeikh Abdurrauf As-Singkili

Dalam pandangan Syeikh Abdurrauf mengenai akhlak perspektif tasawuf Abdurrauf mendasari pandangannya kepada hadis Nabi menyatakan bahwa persoalan akhlak menjadi salah satu dimensi penting Islam dan akhlak itu sendiri menyangkut manusia dan keidupannya. Sejalan dengan wujud manusia yang memiliki fisik dan jiwa, kajian akhlak bukan saja meliputi persoalan lahir, tetapi juga mencakup aspek batin manusia. Dalam arti bahwa hakikat agama Islam ditujukan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan manusia, ajarannya menyangkut perbaikan akhlak.[33]

Menurutnya, dengan melandaskan pemikirannya kepada al-Qur'an dan Hadis, menunjukkan bahwa persoalan akhlak merupakan bagian penting bagi kehidupan seseorang muslim, sehingga akhlak dalam pandangannya menjadi penunjang bagi penguatan kedudukan nasab. Untuk itu menurutnya ada dua hal yang menjadi dasar bagi pencapaian ketinggian dan kemuliaan. Ia menerangkan, kelebihan dengan sebab akal dan adab, bukan dengan sebab asal dan nasab, karena bahwasannya orang yang jahat adabnya, maka sia-sialah nasabnya. Orang yang lemah akalnya, maka akan memberi pengaruh pula bagi kemuliaan asalnya. Pandangan ini ia menulis dua perkara tiada sesuatu yang terlebih daripada keduanya. *Pertama,* membawa iman kepada Allah SWT. *Kedua,* memberi manfaat bagi segala orang-orang muslim.[34] Pandangan Abdurrauf tersebut jelas bagaimana pentingnya akhlak itu dalam kehidupan seseorang.

Ajaran akhlak Abdurrauf, secara lahiriyah nampaknya utuh meneladani Nabi Muhammad saw. Kepatuhan kepada Nabi menurutnya, didasarkan pada kenyataan bahwa Nabi Muhammad rahmat bagi makhluk.[35]

---

[33] Damanhuri, *Akhlak perspektif Tasawuf,* (Jakarta: Lectura Press, 2014), 73.
[34] Ibid, 74.
[35] Ibid, 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Imam al-Ghazali

Al-Ghazali telah mencanangkan kepada khalayak saat itu supaya mendalami dan menguasai ilmu yang berkaitan dengan tasawuf sebelum tekun beribadah. Hal ini menjamin pengamalannya tidak menyimpang dari alan yang benar. Sebagai buktinya, jika ditinjau metodologi penulisan al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* kita akan dapati bahwa al-Ghazali memulai kitabnya dengan pembahasan teori dan konsep ilmu, kemudian beliau membahas berkaitan dengan fiqh ibadah atau konsep ibadah menurut perspektif hukum Islam. Setelah itu, al-Ghazali menulis berkaitan dengan fiqh muamalah, yaitu teori, hukum yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menerangkan teori-teori penting berkaitan dengan ilmu, ibadah, dan muamalat, barulah al-Ghazali membincangkan aspek-aspek tasawuf seperti hati, sabar, dan sifat-sifat lain yang berkaitan dengan zuhud serta pribadi mulia.[36]

Dari beberapa konsep yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh sufi di atas, dapat disimpulkan bahwa anak didik sangat penting untuk diajarkan akhlak tasawuf. Agar mereka menyadari adanya Tuhan, melaui ibadahnya, belajar ikhlas dan sabar yang sesungguhnya.

[36] Bangun Nasution, Rayani Hanum Siregar, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Cet. Ke-2, 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep yang diajarkan al-Ghazali ini merupakan tahapan-tahapan yang harus dicapai dalam menerapkan akhlak tasawuf. Al-Ghazali menulis kitab *ihya' Ulumudin* karena kesadarannya yang tinggi terhadap penyelewengan teori dan konsep fikih serta tasawuf dalam masyarakat.

Dari beberapa konsep yang dipaparkan para tokoh sufi di atas juga dapat dipahami bahwa orang-orang yang bermoral tidak mungkin meninggalkan ibadah-ibadah pokok yang diwajibkan oleh Allah SWT. Mereka juga dapat dipastikan lebih banyak melakukan kebaikan daripada kejahatan dan kekejian. Serta meniru prilaku Tuhan seperti yang ada di Asmaul Husna (Nama-nama indah Allah).

B. Kecerdasan Ruhaniah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

1. Kecerdasan Ruhaniah

Kecerdasan adalah sebuah kemampuan atau upaya seseorang untuk menerima dan mencerna informasi serta menggunakan inisiatif sebagai alat untuk menyelesaikan seuah masalah. Objek dari kecerdasan itu sendiri tereletak pada pikiran dan hati. Dalam menghadapi era modern saat ini kecerdasan IQ (kecerdasan Intelektual) dan EQ (kecerdasan Emosional) saja tidak cukup, namun sangat perlu juga untuk mempelajari kecerdasan SQ (kecerdasan Spiritual). Dari beberapa buku yang peneliti baca, bahwa kecerdasan ruhaniah bergerak vertikal dengan kecerdasan spiritual (SQ). Maka kecerdasan spiritual sama halnya dengan kecerdasan ruhaniah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Spiritualitas berasal dari bahasa Inggris yaitu "*spirituality*", kata dasarnya "*spirit*" yang berarti "roh, jiwa, semangat". Ingersoll (1994) mengartikan spiritualitas sebagai wujud dari karakter spiritual, kualitas atau sifat dasar. Belakngan, definisi tentang spiritualitas meliputi komunikasi dengan Tuhan dan upaya seseorang untuk bersatu dengan Tuhan.[37]

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi kita.[38]

Toto Tasmara adalah seorang dai sufistik yang dapat dilihat dalam karya tulisannya. Dalam bukunya yang berjudul *Kecerdasan Ruhaniah* ia mengatakan kecerdasan ruhaniah merupakan bertumpu pada ajaran cinta (Mahabbah). Dan cinta yang dimaksudkan adalah keinginan untuk memberi dan tidak memiliki pamrih untuk memperoleh imbalan. Cinta bukan komoditas tetapi sebuah kepedulian yang sangat kuat terhadap moral dan kemanusiaan.[39] Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan ruhaniah menurut K.H Toto Tasmara adalah seseorang dapat merasakan keberadaan Tuhan dan mampu memaknai kehidupan dalam artian lebih luas, karena salah satu indikator kecerdasan ruhaniah adalah memaknai hidup.

---

[37] Desmita, *Psikologi Perkembangan Pesrta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014), 264.
[38] Ginanjar A, *ESQ Emotional Spiritual*, 13.
[39] Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: GEMA INSANI, 2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan secara umum kecerdasan ruhaniah dalam Islam adalah tingkat kecerdasan tertinggi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keinginan yaitu menghadirkan Tuhan pada dirinya dengan jembatan *mahabbah* (cinta) kepada Allah.

2. Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Ruhaniah

Sudah diketahui sebelumnya, bahwa kecerdasan ruhaniah adalah gabungan dari semua potensi kecerdasan yang dimiliki oleh manusia diantaranya kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual. Untuk meningkatkan kecerdasan ruhaniah tidak cukup hanya dengan kecerdasan intelektual dan emosional saja. Namun juga diperlukan adanya kecerdasan spiritual.

Ibn Bajah (880-975 M), filosof Islam ini lahir di Saragosa (Spanyol). Pokok-pokok pikiran akhlaknya dikemukakan adalah faktor ruhaniahlah yang menggerakkan manusia melakukan perbuatan baik-buruk.[40]

Beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan ruhaniah antara lain takwa. Takwa adalah indikator kecerdasan ruhaniah dalam bukunya Toto Tasmara mengatakan takwa telah menjadi kosakata yang paling banyak disebut. Karena takwa merupakan pemahan secara komprehensif dan menyeluruh, sehingga dapat memberikan daya dorong yang kuat untuk mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.[41] Dalam kaitannya dengan kecerdasan ruhaniah takwa sebagai bentuk tanggung jawab tersebut akan

[40] Damanhuri, *Akhlak perspektif Tasawuf*, 145.
[41] Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: GEMA INSANI, 2001), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terasa lebih aplikatif dan memiliki tolok ukur yang jelas serta dapat dilaksanakan secara praktis (workable) sehingga mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari.[42]

Qalbu adalah pusat kecerdasan ruhaniah. Qalbu tidak mempunyai batas atau ukuran-ukuran permanen. Sebagaimana makna qalbu itu sendiri bersifat kondisional (ahwal) dan tidak memiliki pengertian yang statis (maqamah). Qalbu adalah hati nurani yang menerima limpahan cahaya kebenaran *ilahiah,* yaitu *ruh.* Sebagaimana sejak di alam ruh, kita telah melakukan kesaksian kebenaran. Firman Allah :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۛ شَهِدْنَا ۛ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَافِلِينَ

"Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhan-mu?" mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap itu.""[43]

Dengan qalbu inilah Allah ingin memanusiakan manusia, memuliakannya dari segala makhluk yang diciptakan-Nya. Sebaliknya, karena qalbu itu pula, manusia membinatangkan dirinya sendiri. Hal ini bisa terjadi dikarenakan qalbu merupakan titik sentral kecerdasan dan sekaligus kebodohan ruhaniah bagi manusia. Itulah sebabnya Allah menempatkan

[42] Ibid,. 2.
[43] Al-Qur'an, 7:172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

qalbu sebagai sentral kesadaran manusia sehingga Allah sendiri tidak mempedulikan tindakan yang tampak kasat mata, bahkan Allah memaafkan kesalahan yang tidak dengan sengaja disuarakan oleh hati nuraninya pelaku.[44]

Firman Allah dalam Qur'an surat al-Ahzab ayat 5 dan al-Baqarah ayat 225:

ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ ۚ فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ ۚ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ بِهِ وَلَٰكِنْ مَا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

"panggillah mereka (anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang adil disisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak mereka, maka (panggillah mereka sebagai) saudara-saudara-mu seagama dan maula-maulamu. Dan tidak ada dosa atasmu jika kamu khilaf tentang itu, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."[45]

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَٰكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ

"Allah tidak menghukum kamu karena sumpahmu yang tidak kamu sengaja, tetapi Dia menghukum kamu karena niat yang terkandung dalam hatimu. Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun."

Dari kedua ayat di atas menerangkan tentang Allah tidak memandang apa yang tampak, tetapi melihat yang lebih esensial, yaitu qalbu

[44] Tasmara, *Kecerdasan*, 46.
[45] Al-Qur'an, 33:5, 2:225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, karena dari sinilah berangkat segala tindakan yang autentik. Di dalam qalbu terhimpun perasaan moral, mengalami dan menghayati tentang salah-benar, baik-buruk, serta berbagai keputusan yang harus dipertanggung jawabkannya secara sadar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan ruhaniah yang paling kuat dan dominan adalah taqwa dan qalbu. Karena keduanya ini saling berkesinambungan dalam hal pertanggung jawaban prilaku dan perbuatannya kepada Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Umum Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan bertempat di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Hidayatussalam RT. 02 RW. 08 Dusun Buaran Desa Keboguyang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur.

Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatussalam letaknya strategis, berada di tengah kampung yang warganya mayoritas beragama Islam. Sehingga peluang untuk mensyiarkan agama Islam lebih banyak. Dan mayoritas murid-murid yang belajar al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatussalam berasal dari warga Desa Keboguyang sendiri. Namun ada juga yang berasal dari lain desa.

Subjek atau responden yang diteliti di dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel yang terdiri dari kepala TPQ, satu guru pengajar, dua murid serta 1 warga sekaligus wali murid yang ada di sekitar Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatussalam.

2. Sejarah Singkat Tempat Penelitian

Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatussalam berdiri pada tahun 1989 yang didirikan oleh Ustadz Muchammad Achiyat beserta keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun TPQ ini terdaftar pada tanggal 08 Nopember 2013 dengan NS.TPQ : 0053515051204 di Kementrian Agama Kabupaten Sidoarjo. Sebelum TPQ Hidayatussalam terdaftar di kementrian agama Sidoarjo, jumlah muridnya hanya ada sekitar 5 orang. Lambat laun dengan berjalannya waktu serta pembaharuan metode-metode yang diajarkan di TPQ Hidayatussalam, tempat belajar mengajar al-Qur'an ini berkembang hingga saat ini jumlah muridnya mencapai 150 murid. Ilmu yang di ajarkan di TPQ ini tidak hanya diajarkan baca tulis al-Qur'an saja, namun juga diajarkan ilmu cara membaca pego, cara membaca kitab dan ada beberapa kitab yang diajarkan di sana. Seperti kitab fikih, tasawuf, tajwid, tauhid. Alasan didirikannya Taman Pendidikan al-Qur'an ini karena bapak Achiyat selaku kepala TPQ dan juga sekaligus pendiri TPQ Hidayatussalam ingin mencetak anak-anak bisa membaca al-Qur'an dengan berpedoman "Sebaik-baik dari kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengamalkannya".

Pemberian nama Hidayatussalam berasal dari kata "Hidayah" pemberian dari gurunya pengasuh yang bernama Kyai Achmad Tamyiz pendiri pondok Hidayatul Muwafiq Penompo-Jetis-Mojokerto. Kyai Achmad lah yang menjadi pendorong berdirinya TPQ Hidayatussalam. Dan kata "salam" diambil dari tempat mondoknya Pengasuh TPQ Hidayatussalam yang bernama Pondok Pesantren Darussalam. Jadi filosofinya pemberian nama Hidayatussalam diambil dari pendorong dan yang memberi ilmu kepada pengasuh TPQ Hidayatussalam. Yang artinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petunjuk untuk keselamatan. Motivasi didirikannya TPQ Hidayatussalam adalah ingin menjadikan generasi-generasi yang gemar dan cinta dengan al-Qur'an.[1]

3. Visi misi

Visi : Terbentuknya generasi Muslim Muslimah yang fasih membaca al-Qur'an dan berakhlakul karimah.

Misi :

- Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya sejak dini.

- Mendidik santri untuk bisa membaca al-Qur'an secara baik dan benar.

- Mengajarkan murid untuk berakhlak mulia terhadap orang tua, guru, teman, dan lingkungannya. Terutama kepada Allah SWT.

4. Fasilitas dan keunggulan

Dalam sebuah kegiatan belajar mengajar, fasilitas adalah salah satu faktor penting penunjang keberhasilan murid dalam belajar al-Qur'an. Adapun fasilitas yang ada di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatussalam guru atau pengajar yang ada di Taman Pendidikan al-Qur'an sudah memiliki *Syhadah* (Sertifikat untuk mengajar) dari FKK pusat. Guru yang mengajar sudah bisa membaca al-Qur'an dan kitab dengan baik dan benar. Alat untuk belajar mengajar misalnya al-Qur'an, kitab, alat tulis, alat peraga sudah disediakan di TPQ.

[1] Bapak Muchammad Achiyat, *Wawancara*, Keboguyang, 02 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keunggulan yang ada di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatussalam antara lain metode pengajaran yang pada umumnya di TPQ diajarkan baca tulis Al-qur'an. Namun di TPQ Hidayatussalam diajarkan pula cara menulis pego (cara menulis dan membaca makna kitab), tujuannya adalah supaya murid dapat membaca kitab sendiri dengan baik dan benar. Setiap satu bulan sekali diadakan tadarrus al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah murid secara bergantian. Dan juga ada kegiatan *Muhadloroh* (*Publik Speaking*) yang diadakan setiap satu bulan sekali. Adapun isi dari kegiatan *Muhadloroh* adalah belajar pembawa acara, pidato, qiro'ah, bilal, dan khutbah. Tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut adalah supaya murid siap menghadapi masyarakat dan berani tampil ketika ada kegiatan yang melibatkan orang banyak. Ada juga ekstra kulikuler yang ada di TPQ Hidayatussalam yaitu seni rebana sholawat al-Banjari. Dalam kegiatan ini murid diajarakan bersholawat untuk menambah kecintaannya kepada Nabi Muhammad SAW.

B. Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatussalam dalam Pembinaan Akhlak Murid

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di TPQ Hidayatussalam, menjadikan murid memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik adalah salah satu tujuan dari didirikannya TPQ Hidayatussalam. Maka dari itu pembinaan dan pengajaran ilmu akhlak anak sangat diutamakan. Pembinaan akhlak murid dilakukan dengan memberikan bimbingan keagamaan secara intensif terhadap murid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadz Achiyat selaku pengasuh Taman Pendidikan al-Qur'an mengatakan bahwa pembinaan akhlak dilakukan bertujuan untuk mengarahkan murid sehingga murid memiliki pandangan hidup, sikap dan dapat berprilaku secara baik menurut Islam. Sehingga pebuatannya berdasarkan amal saleh.

Dalam rangka pembinaan yang dilakukan di TPQ terdapat hal-hal sebagai berikut :

1. Materi pelajaran

Dalam rangka belajar mengajar, Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatussalam materi pelajaran yang diberikan antara lain :

a. Materi Pokok

Materi pokok yang diajarkan adalah kemampuan membaca al-Qur'an yang dimulai dengan Nadliyah jilid 1 sampai 6. Juz Amma dan al-Qur'an dan tidak lupa penerapan pengajaran tajwid dan makhorijul hurufnya. Selain itu juga ada materi yang juga sebagai materi pokok yaitu materi pengajaran kitab tentang fikih seperti *Fasholatan*, dan kitab tentang akhlak *Ta'lim Muta'alim.*

Sejatinya setiap muslim wajib iman kepada semua kitab Allah, tetapi setiap muslim harus hati-hati karena hanya kitab al-Qur'an lah yang dijamin kemurniannya.

Firman Allah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya"[2]

b. Materi Tambahan

Di dalam kegiatan belajar mangajar yang dilaksanakan di TPQ Hidayatussalam, murid selain dituntut berkemampuan membaca al-Qur'an, murid juga dibimbing dengan materi tambahan yang berfungsi sebagai bekal amalan dan ibadah. Adapun materi-materi tersebut adalah : ilmu tajwid, ilmu fikih, ilmu taukhid, ilmu akhlak, ilmu akhlak tasawuf, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa sehari-hari, dan hafalan doa-doa sholat.

Meskipun ilmu khlak tasawuf sebagai materi tambahan, namun penyampaiannya sangat diprioritaskan dalam rangka pembinaan akhlak tasawuf murid. Materi-materi yang juga menjadi penguat atau pendamping dari pengajaran akhlak yaitu ilmu tauhid dan ilmu akhlak.

Untuk meningkatkan kecerdasan ruhaniah murid, seperti konsep yang diajarkan al-Gazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* maka dalam metode pembelajarannya dimulai dari belajar ilmu fikih yang berkaitan dengan tata

[2] Al-Qur'an, 15:9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara ibadah dahulu, kemudian diajarkan ilmu akhlak yang berkaitan dengan pendidikan, selanjutnya diajarkan ilmu tauhid yang berkaitan dengan pendidikan akidah. Menurut beliau dengan tahap pengajaran yang demikian, murid akan cerdas secara dhohir dan batinnya. Sehingga terciptalah kecerdasan spiritual (kecerdasan ruhaniah) dan murid siap serta mampu menghadapi problem yang terjadi di masanya.[3]

berbicara masalah akidah tak ubahnya berbicara masalah hati yang tidak nampak dari luar. tetapi cerminannya tampak dari luar berupa aktivitas ibadah yang dilaksakan sehari-hari serta akhlak yang baik terhadap Tuhannya, gurunya, orang tuanya, serta lingkungannya. Sambung Ustadz Achyat.

Kecerdasan ruhaniah nampak ketika semakin tinggi dan semakin tebal akidah seorang murid sehingga ia semangat dalam beribadah dan semakin halus akhlaknya.

Materi tambahan lain yang juga diprioritaskan untuk membina akhlak dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah adalah hafalan bacaan sholat. Karena hafalan sholat memang sangatlah penting untuk menunjang

[3] Bapak Muchammad Achiyat, *Wawancara*, Keboguyang, 25 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan murid dalam beribadah. Karena sholat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam.[4]

2. Metode Pendidikan

Dalam mendidik murid, di TPQ Hidayatussalam metode pendidikan yang digunakan adalah secara klasikal dan metode privat (perorangan). Metode klasikal yaitu pembelajaran murid secara kelompok berdasarkan pembagian kelas. Kegiatan ini dilakukan pada waktu kegiatan belajar mengajar khususnya dalam penyampaian materi-materi tambahan. Dengan cara Ustadz/ustadzah memimpin satu kelas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada para murid. Metode ini dilakukan misalnya pada saat ustadz menyampaikan materi, kemudian murid yang mendengarkan, dan diakhir pengajaran ustadz menunjuk salah satu murid untuk menjelaskan kesimpulan dari materi yang disampaikan.

Sedangkan metode privat (perorangan) yaitu membimbing murid secara perseorangan. Metode ini dilakukan dalam menyampaikan matrei pokok, yang merupakan belajar membaca al-Qur'an. Dalam tahap ini masing-masing ustadz/ustadzah mengajar para murid secara bergantian satu persatu. Dalam hal ini muridlah yang aktif dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan ustadz/ustdzah mendengarkan bacaan makhorijul huruf dan menerangkan tajwid serta muskilat yang ada di dalam al-Qur'an.

[4] Muhammad Arif al Faruq, *Wawancara*, Keboguyang, 25 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kegiatan di TPQ

Kegiatan di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatussalam dalam pelaksanaan belajar mengajar setiap murid mendapat kesempatan belajar selama 1,5 jam setiap harinya kecuali hari Jum'at libur. Sedangkan jadwal kegiatan belajar mengajar berdasarkan alokasi waktu adalah sebagai berikut :

Kelas Nahdliyah jilid 1-6 : mulai pukul 13.30-15.00 WIB

Kelas juz Amma dan al-qur'an juz 1-10 : mulai pukul 15.30-17.00 WIB

Kelas al-Qur'an juz 10-29 dan kitab : mulai pukul 18.30-20.00 WIB

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, murid terlebih dahulu membaca fatikhah, doa-doa sebelum belajar, asmaul husnah, dan sholawat tibbil qulub. Tujuannya supaya ilmunya manfaat dan diberikan kecerdasan serta kemudahan dalam belajar al-Qur'an.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti bahwa metode pembelajaran murid-murid di TPQ Hidayatussalam dilakukan secara bertahap. Mulai dari tahap awal (ula) yaitu pengenalan baca tulis al-Qur'an dan kitab, seperti menulis pego. Kemudian tahap kedua (Tsaniyah) yaitu pengajaran kitab dasar seperti kitab *mabadiul fiqh* yang merupakan fikih dasar untuk pengenalan anak dalam hal ibadah. Kemudian tingkat ketiga (Aliyah) diajarkan kitab *sulam taufiq, fasholatan, aqidatul awam, ta'lim*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muta'alim, washoyah. Dan ada beberapa kitab tambahan lainnya. Selanjutnya tingkat Mualimin mualimat yaitu cara belajar mengajar. Pada tingkat ini murid diajarkan tentang akhlak tasawuf melanjutkan dari pelajaran di tingkat Aliyah. Dengan rujukan kitab *Bidayatul Hidayah.* Dengan demikian. Model metode pendidikan yang dilaksanakan di TPQ Hidayatussalam dapat meningkatkan kecerdasan Ruhaniah. Dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah materi yang diajarkan berupa kitab yang berhubungan dengan akhlak seperti tuntunan sholat dalam kitab fasholatan. Dengan demikian murid akan merasa takut jika akan meninggalkan sholat. Karena di dalam kitab tersebut sudah di jelaskan sekligus artinya. Kemudian kitab *t'lim muta'alim*. Dalam kitab tersebt sedah dijelaskan tentang akhlak kepada guru, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada teman dan lingkungannya. Sampai pada tingkat tertinggi yaitu pendalaman akhlak tasawuf dengan acuan kitab *bidayatul hidayah* yang menerangkan tentang akhlak kepada Tuhan. [5]

Salah satu dewan pengajar mengatakan bahwasannya pelajaran tentang akhlak tasawuf itu sangatlah penting karena yang dibahas di dalamnya mengenai kegiatan sehari-hari yang meliputi hukum (syariat) dan tasawuf. Belajar akhlak tasawuf di TPQ Hidayatussalam tidak hanya mengenai teknis dan pelaksanaan saja, tetapi bagaimana cara melaksanakan dalam lingkup yang bersangkutan dengan tasawuf. Diajarkan ilmu akhlak tasawuf ini tujuannya untuk menghadapi masa yang

[5] Bapak Muchammad Achiyat, *Wawancara,* Keboguyang, 02 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan datang ketika sudah berada di tengah-tengah masyarakat. Karena jika hanya belajar ilmu hukum saja dikhawatirkan murid-murid ini hanya memiliki wadah namun tidak ada isinya. Maksudnya mereka hanya mengetahui caranya saja namun tidak tahu menujunya ke siapa. Sedangkan tujuan dari pelajaran akhlak tasawuf adalah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual murid yang ada di TPQ Hidayataussalam. Cara pengajaran yang disampaikan adalah mengatakan jujur apa adanya, memakai bahasa yang difahami oleh murid, dengan sistem tanya jawab.[6]

Seorang murid yang masih mengaji di TPQ Hidayatussalam beradasarkan data yang diperoleh oleh peneliti mulai mengaji dari usia 5 tahun hingga saat ini berusia 15 tahun. Belajar mengaji di TPQ Hidayatussalam banyak yang diajarkan. Utamanya belajar tentang akhlak. contoh kecil akhlak duduknya perempuan dengan laki-laki yang dibedakan. Kalau laki-laki (bersila) kalau perempuan (tempo). Dengan adanya pelajaran akhlak orang tua saya menjadi senang, saya juga merasa aman. Tidak mengikuti trend-trend anak jaman sekarang seperti minum-minuman keras, pergaulan bebas. Dan sebagainya. Bahkan saya merasa ada perubahan yang terjadi pada diri saya adalah semakin giat beribadah, dan lebih bisa patuh kepada guru dan orang tua. Sholat saya juga lebih bisa hati-hati dalam rukun qouli maupun rukun fi'li.[7]

---

[6] Bapak Muhammad Arif Al faruq. *Wawancara,* 03 Oktober 2017.
[7] Muslikh Fuadi. *Wawancara*, Keboguyanng, 02 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya yang berhasil diwawancarai murid yang mengajinya tingkat mualimin mualimat dengan rujukan kitab *Bidayatul Hidayah* bahwa tujuannya ingin meningkatkan pengetahuan lebih dalam. Menurutnya pengajaran akhlak tasawuf itu tidak bisa lepas dari syariat. Karena keduanya saling berkaitan. Dengan akhlak tasawuf menjadikan saya lebih baik dari sebelumnya. Karena saya merasa apa saja yang saya hadapi tidak lebih buruk dari diri saya sendiri. Karena saya sadar bahwa saya di dunia ini tidak kuasa apa-apa, yang berkuasa hanya Allah dan Allah jugalah yang berhak sombong. Seperti yang sudah dijelaskan dalam asmaul husnah. Selama saya mengikuti pelajaran akhlak tasawuf ini saya diajarkan tentang sabar, dan ikhlas dengan sebenar-benarnya. Jadi ketika saya melakukan perbuatan apapun saya tidak boleh mengharapkan apapun. Karena itulah yang dinamakan ikhlas. Sedangkan sabar, ketika saya berusaha sudah semaksimal mungkin, tetapi Allah belum juga mengijabahi, saya harus husnudhon kepada Allah dan tidak berhenti ikhtiar dan berdoa.[8]

Yang terakhir masyarakat sekitar TPQ Hidayatussalam yang juga sekaligus wali santri. Saya senang dan bersyukur dengan adanya Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatussalam di desa Keboguyang ini. Karena menurut saya cara mendidik murid-muridnya sangat disiplin. Dan didikan tentang akhlaknya sangat terlihat dari murid yang berada di TPQ Hidayatussalam. Seperti misalnya sopan santun terhadap orang tuanya,

[8] Kholidul Arif. *Wawancara*, 03 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temannya, gurunya dan orang yang lebih tua darinya. Tujuan saya megajikan anak saya di TPQ Hidayatussalam supaya bisa memiliki akhlak yang baik dan beridah dengan baik dan benar. Karena pada zaman modern ini banyak sekali penyimpangan moral yang terjadi pada anak-anak remaja. Harapan saya, dengan mengajikan mereka di TPQ Hidayatussalam, mereka memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri. Karena saya amati metode-metode yang diajarkan di TPQ ini sangat bagus. Anak diajarkan tentang akhlak terhadap orang tua, guru, lingkungan. Dan yang paling penting adalah akhlak terhadap Tuhannya. Saya melihat perubahan murid-murid yang telah belajar kitab-kitab yang berhubungan dengan akhlak. mereka akan takut ketika tidak beribadah, mereka takut melakukan hal-hal yang mudhorot. Karena mereka tahu bahwa Allah melihat apa saja yang kita kerjakan.[9]

Dari hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa akhlak tasawuf yang diajarkan kepada murid di TPQ Hidayatussalam memenuhi syarat untuk meningkatkan kecerdasan ruhaniah, dan telah terbukti bahwa dengan akhlak tasawuf dapat meningkatkan kecerdasan spiritual atau ruhaniah murid. Konsep akhlak tasawuf yang diberikan kepada murid di TPQ hidayatussalam seperti yang peneliti paparkan pada bab II tentang konsep akhak tasawuf.

[9] Bapak Kamidum Majid. *Wawancara*, 04 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis terhadap Pendidikan Akhlak Tasawuf di TPQ Hidayatussalam

Sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bab II, bahwa akhlak merupkan bagian dari manusia yang tidak dapat dipisahkan. Sekalipun manusia itu terkadang terlihat akhlaknya rendah dimata orang lain, namun tetap saja sejatinya semua manusia memiliki akhlak. Akhlak tasawuf adalah perbuatan yang lebih menekankan pada ruhaniahnya daripada jasmaniahnya. Tasawuf lebih menekankan kehidupan di akhirat daripada di dunia. Apa saja yang dilakukan dan dikerjakan semata-mata hanya untuk akhirat. Akhlak tasawuf lebih fokus pada kehidupan akhirat daripada kehidupan dunia.

Abdurrauf mengatakan bahwa pembentukan akhlak mencakup wilayah yang cukup luas, namun secara sederhana dapat disimpulkan meliputi hal-hal sebagai berikut:[1]

1. Dimensi Rabbaniyah (ketuhanan) diarahkan kepada pembentukan moralitas Ilahi, yaitu suatu moralitas yang ditegakkan melalui ketundukan kepada Allah dalam keadaan apapun. Menegakkan sendi-sendi Iman, membina manusia mentaati Allah dengan menjauhi segala kesalahan

[1] Damanhuri, *Akhlak perspektif Tasawuf,* 187-190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap Tuhan. Pelaksanaan ajaran Islam secara lahir, tanpa disertai ketundukan dan kepatuhan secara batin, maka sama halnya tidak melaksanakan secara penuh dan sempurna.

2. Dimensi Insaniyah pada hakikatnya merupakan dimensi-dimensi kemanusiaan, karena termasuk bagian dari eksistensi manusia sebagai makhluk yang fitrah manusia dan hal itu adalah rahasia-rahasia dari firman Allah. Mencari ridha dan pahala sebagai tujuan akhir dan tertinggi bagi setiap tindakan dan ucapan. Maksud tertinggi bagi kehidupan manusia adalah kemerdekaan, kebahagiaan, kehormatan yang berpuncak dari memuliakan manusia secara keseluruhannya.
3. Dimensi Shummuliyah yang berarti universal, meliputi zaman, eksistensi, dan kehidupan manusia. Teori Shummul termasuk karakteristik yang membedakan Islam dari segala sesuatu yang diketahui manusia dari agama-agama, filsafat dan madzhab-madzhab.

Dari hasil data yang diperoleh peneliti, bahwa karya ilmiah ini fokus pada materi Akhlak Tasawufnya yang menjadi jembatan untuk meningkatkan kecerdasan ruhaniah.

Perbedaan penelitian ini dengan fakultas tarbiyah adalah jika fakultas tarbiyah fokus pada metode pengajaran dan cara pemberian materi yang diberikan kepada murid. Namun dalam hal ini peneliti lebih fokus pada materi konsep akhlak tasawuf yang diajarkan di Taman Pendidikan al-Qur’an Hidayataussalam kepada Murid, sehingga murid akan mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan ruhaniah dengan melalui pendidikan yang diberikan guru atau ustadz di TPQ Hidayatussalam.

Dari beberapa informan yang diwawancarai dengan pendapat yang berbeda-beda dari mereka, bahwasanya pengaruh akhlak tasawuf yang sudah diajarkan sejak dini sangat dirasakan terhadap perkembangan kecerdasan spiritual (ruhaniah) murid. Banyak materi pengajaran yang diberikan di TPQ Hidayatussalam seperti pelajaran tentang syariat, tauhid, dan akhlak. Dari ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling berkesinambungan satu sama lain. Seperti yang dipaparkan oleh salah satu guru yang mengajar di TPQ Hidayatussalam. Bahwa dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah murid, metode belajar yang diberikan tidak bisa hanya belajar syariat saja, ataupun akhlak saja. Karena murid cerdas secara ruhaniah tidak bisa hanya diajarkan tentang salah satu dari ilmu tersebut. Namun keduanya harus berjalan bersama, sehingga terbentuklah karakter murid yang berkualitas secara spiritual atau ruhaniah. Tujuan dari pengajar adalah memberikan materi kepada murid tidak hanya dari dhohirnya, tetapi juga dari batin atau hatinya. Jadi harapannya murid tidak hanya mengetahui cara beribadah yang benar, tetapi murid juga mengetahui sejatinya beribadah itu berdialog dan berkomunikasi dengan Allah secara langsung dengan tingkatan pengajaran yang sistematis. Murid diajarkan kitab akhlak dan syariat sesuai dengan usia dan kemampuannya, sehingga mereka tidak kebingungan dalam menerima keterangan yang disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan akhlak dan prilaku murid adalah salah satu tolak ukur yang dapat dirasakan oleh lingkungannya bahwa mereka memliki kecerdasan ruhaniah yang tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu warga yang berada di lingkungan TPQ Hidayataussalam mengatakan sebelum anaknya mengerti tentang hukum atau syariat, apa yang dilakukan, apa yang dikerjakan sering kali tidak beraturan. Seperti halnya mengerti tentang najis, sholat dengan sungguh. Berbeda setelah anaknya mengerti tentang hukum dan ajaran-ajaran yang diberikan di TPQ. Contoh kecil bersikap kepada gurunya, orang tuanya, dan orang yang lebih tua. Mereka lebih mengerti sopan santun yang benar. Contoh lain beribadah sholat. Setelah mereka mengerti tata cara dan bagaimana sikap orang yang sedang sholat, ibadahnya semakin rajin dan benar dalam gerakan maupun tata cara beribadah. Sedangkan pemberian materi akhlak tasawuf pada tingkat Aliyah, salah satu murid memaparkan ketika dia sebelum mengenal ilmu akhlak tasawuf dan sesudah mengenal ilmu akhlak tasawuf. Perbedaan yang dirasakan sangat menonjol. Seperti dalam hal sabar, ikhlas, tidak boleh sombong. Bahwa perbuatan itu semua awalnya sangat berat untuk dilakukan. Namun setelah dia mengerti apa itu sabar, bagaimana itu ikhlas, dan bagaimana caranya supaya tidak sombong dalam ilmu akhlak tasawuf, dia merasa hidupnya lebih terarah, lebih tenang dan dapat beribadah secara benar. Karena dia berfikir ketika beribadah, dia sedang berdialog dan berkomunikasi langsung dengan Allah. Ketika dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beribadah mengingat sesuatu selain Allah, maka cepat-cepatlah menghadirkan Allah kembali dalam ibadahnya.

Dalam ajaran akhlak tasawuf, hati kita diharapkan untuk selalu peka dan hidup, sekalipun mata kita tertutup, badan kita terlelap, dan raga kita tidak bergerak. Maksudnya hati kita selalu peka dan hidup adalah di manapun kita berada, apapun yang kita lakukan tetaplah ingat bahwa Allah mengetahui apa saja yang kita lakukan dan kita perbuat. Bahkan ketika proses belajar mengajar berlangsung, murid diajarkan setiap sekali nafas disuruh untuk berdzikir kepada Allah. Contohnya ketika sekali nafas disertai dengan kalimat "Allah". Dengan cara yang demikian secara tidak langsung, mengajarkan murid untuk selalu mengingat Allah dimana saja, dan kapan saja. Dengan cara yang demikian murid akan takut melakukan perbuatan dosa. Karena setiap nafasnya mengandung kalimat Allah.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di TPQ Hidayatussalam. Akhlak tasawuf dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah sudah sangat baik. Mulai dari cara penyampaian materinya, metode pengajarannya, juga guru yang mengajarkannya berusaha untuk mencontohkan secara langsung meskipun belum sepenuhnya. Tetapi menurut peneliti dengan adanya pengajaran yang demikian terhadap murid dalam rangka meningkatkan kecerdasan ruhaniah untuk menghadapi era modernitas yang semakin marak khususnya pada remaja sudah cukup baik dan memuaskan. Melihat dari beberapa murid dan masyarakat yang berhasil diwawancarai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penelitian yang telah saya dapatkan, bahwa praktek nyata yang saya lihat dari hasil pemberian materi akhlak tasawuf yang diajarkan di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatussalam antara lain akhlak murid ketika berada di luar TPQ. Misalnya nada dan cara bicaranya terhadap orang yang lebih tua hingga teman sebayanya, tidak menggunakan bahasa jawa yang sama, tetapi jika bicara dengan orang yang lebih tua bahasanya lebih halus, itu praktek untuk murid yang tingkatan dasar. Sedagkan praktek nyata pada murid yang tingkat menengah, mereka bsa memilih dan membedakan dimana mereka harus berjalan, dengan siapa mereka harus berteman, dan bagaimana mereka harus beribadah lebih baik dari sebelumnya. Adapun praktek nyata dari murid yang tingkat atas yaitu bukan hanya sekedar menjalankan apa yang mereka anut, apa yang mereka lihat, dan apa yang mereka dengar. Namun mereka harus berfikir lebih dalam, lebih hati-hati ketika melakukan perbuatan apapun. Misalnya mereka sedang tertimap musibah, dalam hal ini mereka tidak hanya mengharapkan bahwa setelah ada masalah akan ada hikmah setelahnya, tetapi mereka harus mampu berfikir lebih dalam bahwa orang yang bertasawuf itu tatkala mendapatkan musibah hendaknya bukan berharap akan ada kenikmatan setelahnya. Namun mereka dituntun untuk merasakan seberapa kuat imannya, di tuntun untuk merasakan kehadiran Allah pada dirinya setiap saat.

akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sejak lahir yang dengannya ada bermacam-macam perbuatan, baik dan buruk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Seseorang melakukan kejahatan itu karena akhlak yang ada pada jiwanya. Sebaliknya. Tetapi dengan adanya pendidikan yang diajarkannya materi akhlak, maka terbentuklah akhlak manusia tersebut dengan diberikannya materi-materi yang bersifat religius sehingga terbentuklah kecerdasan ruhaniah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti memaparkan data-data yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini serta menganalisanya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagaimana berikut :

Akhlak tasawuf atau tasawuf akhlaki adalah membersihkan tingkah laku atau saling membersihkan tingkah laku. Akhlak tasawuf adalah prilaku seseorang dalam rangka membersihkan diri dari sesuatu yang buruk terhadap Tuhannya dengan kesadaran yang murni dari jiwanya.

Akhlak tasawuf yang diajarkan kepada murid di TPQ Hidayatussalam memenuhi syarat untuk meningkatkan kecerdasan ruhaniah, dan telah terbukti bahwa dengan akhlak tasawuf dapat meningkatkan kecerdasan spiritual atau ruhaniah murid.

B. Saran

Dengan mengucap syukur alhamdulillahhirobbil alamin, penulis telah menyelesaikan skripsi ini banyak sekali kesalahan dan kekurangannya. Untuk itu penulis mohon saran dan kritik yang dapat menunjang bagi penulis dalam pembuatan skripsi, sehingga penulis sanggup menulis lebih baik lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, perlu penerusan pengkajian dalam penelitian selanjutnya. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pembaca dapat mengembangkan penelitian ini dengan ide-ide barunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Mustofa. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Bangun Nasution, Rayani Hanum Siregar. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Damanhuri. *Akhlak perspektif Tasawuf*, Jakarta: Lectura Press, 2014.

Djatnika, Rachmat. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.

Ginanjar, Ary. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ*, Jakarta: Arga Publishing, 2007.

Hamid Mahmud, Ali Abdul. *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

Hidayat, Nur. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.

Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

M. Solihin. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2005.

Madjid, Nurcholish. *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 1997.

Mahmud, Abdul halim. *Tasawuf di Dunia Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002.

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Isla*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998.

Siregar, A. Rivay. *Tasawuf dari Sufisme Klasik Ke Neo-Sufisme*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Suharsono. *Melejitkan IQ, EQ, SQ*, Tangerang: Ummah Publishing, 2009.

Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah*, Jakarta: GEMA INSANI, 2001.

Tohir, Moenir Nahrowi. *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan*, Jakarta: As-Salam Sejahtera, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara

Bapak Muchammad Achiyat, *Wawancara,* Keboguyang, 02 Oktober 2017.

Muhammad Arif al Faruq, *Wawancara,* Keboguyang, 25 November 2017.

Muslikh Fuadi. *Wawancara,* Keboguyanng, 02 Oktober 2017.

Kholidul Arif. *Wawancara,* 03 Oktober 2017.

Bapak Kamidum Majid. *Wawancara,* 04 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id